

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan zaman, sebuah perusahaan harus siap terhadap berbagai hal yang akan terjadi dimasa mendatang seperti persaingan antara satu perusahaan dengan banyak perusahaan lain dari sektor yang sama maupun berbeda. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi segala kondisi dengan cara berkembang menjadi lebih baik. Karena jika tidak, maka pangsa pasar akan dikuasai oleh perusahaan yang lebih kuat. Untuk menyelamatkan keberlangsungan hidupnya, perusahaan sangat perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerjanya. Banyak strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi-kondisi yang akan terjadi menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut Ruddy Koesnadi (1991) dalam Rahadiani (2010), salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan atau berkembang adalah dengan melakukan merger dan akuisisi. Dalam pasal 1 Ayat 9 Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 (UUPT) tahun 2007, merger merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum. Pada pasal 11 ayat 11 UUPT Nomor 40 tahun 2007

menjelaskan bahwa akuisisi merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut. (Doni dan Rasmini, 2018)

Hitt dan Hoskisson (1997) dalam Rahadiani (2010) menyebutkan bahwa banyak alasan dilakukannya merger dan akuisisi diantaranya adalah untuk meningkatkan kekuatan pasar, mengatasi hambatan untuk masuk dalam satu industri, menghemat biaya dan mengurangi resiko pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, menambah kompetisi yang berlebihan. Pada umumnya pengaruh setelah merger dan akuisisi dijalankan yaitu perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja dilihat dari kinerja keuangannya. Namun beberapa perusahaan tidak menutup kemungkinan akan mengalami keadaan yang sebaliknya yaitu penurunan kinerja. Menurut Setiawan (2013), perbedaan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah kinerja keuangan perusahaan yang meningkat atau menurun. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat menandakan bahwa kegiatan merger dan akuisisi yang dilakukan telah berhasil sehingga akan menjadikan perusahaan berdaya saing tinggi. Tetapi apabila kinerja keuangan perusahaan menurun, maka perusahaan tidak mampu bersaing.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013), dengan analisis rasio keuangan menyimpulkan bahwa keputusan perusahaan melakukan akuisisi pada tahun 2009 adalah tepat. Rasio yang digunakan yaitu rasio

leverage yang tersaji dalam *Debt to total Equity Ratio* (DER) dan *Debt to total Assets Ratio* (DAR) yang menunjukkan penurunan, rasio efisiensi yang tersaji dalam *Assets Turnover Ratio 1* (ATR1) menurun sedangkan *Assets Turnover Ratio 2* (ATR2) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) meningkat, rasio profitabilitas yang tersaji dalam *Return on Investment/ Return on Assets* (ROI/ROA) dan *Return on Equity* (ROE) meningkat, dan rasio likuiditas yang tersaji dalam *Net Working Capital to Total Assets* (NWCTA), *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) meningkat namun ada yang melebihi batas likuid sehingga tidak efisien.

Penelitian lain oleh Lesmana dan Gunardi (2012) menunjukkan bahwa perusahaan pengakuisisi dan yang diakuisisi sama-sama mengalami peningkatan kinerja keuangan pada beberapa rasio keuangan sekaligus terdapat penurunan pada beberapa rasio keuangan yang lain, dengan rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to total Assets Ratio* (DAR), *Debt to total Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Abnormal Return*. Dengan hasil untuk beberapa rasio pada perusahaan pengakuisisi meningkat seperti TATO, NPM, ROI, ROE, dan EPS.

Mantravadi dan Reddi (2008) menemukan adanya sedikit peningkatan setelah dilakukannya merger dan akuisisi dalam beberapa sektor perusahaan saja seperti industri perbankan dan keuangan. Sedangkan pada perusahaan bukan bank dan keuangan seperti farmasi, sektor tekstil dan peralatan listrik

tidak ditemukan adanya peningkatan, dengan menggunakan rasio keuangan *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Net Worth* (RONW), *Return on Capital Employed* (ROCE), dan *Debt to total Equity Ratio* (DER).

Sedangkan Sundari (2016) menemukan bahwa dengan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Operating Profit Margin* (OPM), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Debt to total Equity Ratio* (DER) tidak memberikan hasil yang signifikan dari adanya merger dan akuisisi. Sedangkan rasio pasar dengan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan dari adanya merger dan akuisisi.

Pada penelitian lain oleh Doni dan Rasmini (2018), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur dengan lima rasio yakni CR, ROA, ROE, DER dan TATO tidak mengalami peningkatan pasca merger dan akuisisi.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan setelah adanya merger dan akuisisi, diperlukan suatu perhitungan terutama terhadap kinerja keuangannya. Penelitian ini mereplikasi penelitian tentang merger dan akuisisi oleh perusahaan karena terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian ini dilakukan pada kinerja keuangan dari perusahaan bukan bank yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2010-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi yang diukur dengan rasio keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi yang diukur dengan rasio keuangan.
2. Mengetahui adanya perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan terkait dan perusahaan lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada perusahaan atas dampak dari merger dan akuisisi untuk digunakan sebagai perbaikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dengan memberikan tambahan wawasan dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai acuan bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur pendukung yang digunakan sebagai acuan, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang jenis penelitian, gambaran populasi, metode pengambilan sampel, sampel perusahaan yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang urutan sumber referensi diperoleh melalui buku, jurnal, dan situs internet yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dianalisis.

LAMPIRAN

Lampiran berisi hasil penelitian yang telah dianalisis berupa tabel yang memuat berbagai variabel yang dimiliki.